

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH)

###### a. Pengertian Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH)

Strategi belajar aktif ialah metode guru buat membuat siswa jadi aktif pada dikala proses pembelajaran. Guru lebih memfokuskan perhatian pada siswa, alhasil yang lebih berkuasa pada dikala jalannya pembelajaran bukan guru namun siswa itu sendiri. Statment simpel yang diutarakan oleh Silberman yang jadi mengerti belajar aktif yakni:

“Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan saya lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan terapkan, saya peroleh pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan pada orang lain saya kuasai.”<sup>1</sup>

Jalannya pembelajaran bukan cuma berikan data dari guru ke siswa, namun lebih dari itu. Guru wajib dapat membagikan data apa saja yang diperlukan oleh siswa. Siswa yang mengikuti serta memandang saja tidak lumayan, namun siswa wajib mengerjakan data yang diperoleh bagus diproses pada diri sendiri ataupun bersama orang lain serta setelah itu siswa dapat mengantarkan balik data itu pada orang. Bila siswa itu mengarahkan balik pada yang dipelajari pada individu lain bernilai siswa tersebut sudah menguasai pelajarannya dan itu lah yang disebut pembelajaran aktif. Pembelajaran saat ini Guru dituntut untuk mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat siswa sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dipelajari. Proses pembelajaran lebih dikuasai siswa, siswalah yang diharuskan lebih aktif dalam meningkatkan potensinya.<sup>2</sup>

*Everyone is a Teacher Here* merupakan salah satu metode intruksional dari berlatih aktif yang tercantum dalam

---

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 23.

<sup>2</sup> Sulaiman. “Pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. Vol 2 No 1 Tahun 2016, 152 -160.

bagian pembelajaran dengan teman seusia. Jenis ini memberikan peluang pada siswa buat bertindak selaku guru untuk siswa yang lain. Ini cocok yang dikatakan Silberman kalau beberapa ahli yakin kalau sebiah mata pelajaran terkini betul- betul dipahami kala sang pembelajar sanggup mengarahkan pada orang lain. Istilah *Everyone is a Teacher Here* berasal arti bahasa inggris yang berarti “setiap orang adalah guru”. *Everyone is a Teacher Here* yakni strategi buat memperoleh kontribusi kelas dengan cara totalitas dengan metode personal. Strategi ini membagikan peluang pada tiap siswa buat berperan selaku guru untuk kawan- kawannya. Strategi ini pula menolong peserta ajar yang sepanjang ini tidak ingin ikut serta hendak turut dan dalam pembelajaran dengan cara aktif.

Menurut Suprijono, *Everyone is a Teacher Here* ialah metode yang pas buat memperoleh kesertaan kelas dengan cara totalitas serta dengan cara individual. Strategi ini membagikan peluang pada tiap siswa buat berfungsi selaku guru untuk kawannya.<sup>3</sup> Searah dengan opini itu, Zaini( dalam Sistri Ayu Mayangsari) berkata kalau“ strategi ini ialah salah satu strategi pembelajaran aktif, sebab lewat strategi *Everyone is A Teacher Here* ini siswa yang sepanjang ini tidak ingin ikut serta aktif dalam pembelajaran, bakal turut dan dalam pembelajaran aktif”.<sup>4</sup>

Dalam jalannya pembelajaran tidak wajib berawal dari guru, peserta ajar dapat saling membimbing dengan siswa yang lain. Lewat strategi ini partisipan ajar bisa mengarahkan temannya serta menekuni suatu dengan bagus pada durasi yang serupa, dan bisa menolong membuat persoalan serta mengemukakan opini. Oleh sebab itu, peneliti lebih merujuk pada opini Suprijono, *Everyone is a Teacher Here* ialah strategi yang mendesak siswa buat ikut serta dalam jalannya pembelajaran di kelas bagus dengan cara totalitas serta dengan cara orang. Strategi ini pula menolong siswa yang sepanjang ini tidak ingin ikut serta hendak turut dan dalam penataran dengan cara aktif.

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 110

<sup>4</sup> Sistri Ayu Mayangsari, “*Penerapan Strataegi Pembelajaran Aktif ETH untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V di MIIMiftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso*”. (Skripsi Program Studi PGSD Universitas Jember, Jember, 2014), 16.

Bersumber pada opini di atas, bisa disimpulkan kalau *Everyone is a Teacher Here* ialah strategi yang pas buat memperoleh kontribusi kelas totalitas serta perseorangan, supaya siswa aktif dalam menekuni modul pada jalannya pembelajaran serta membagikan peluang pada peserta ajar buat jadi guru untuk kawannya. Ini ialah salah satu strategi yang gampang menemukan kesertaan semua kelas serta pertanggung balasan orang.

**b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***

Dalam mempraktikkan bentuk *everyone is a teacher here* ini tidak cuma hanya mempraktikkan bakal terdapat tahapan yang wajib dicermati. Ada pula tahapan pembelajarannya selaku selanjutnya:

- 1) Sebarkan kertas pada tiap siswa serta mintalah mereka buat menorehkan suatu persoalan mengenai materi utama yang sudah ataupun lagi dipelajari, ataupun poin khusus yang mau mereka bicarakan dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas- kertas itu, dikocok serta dibagikan lagi dengan cara sembarang pada tiap- tiap siswa serta diusahakan persoalan tidak lagi pada yang berhubungan.
- 3) Buatlah mereka membaca serta menguasai persoalan di kertas tiap- tiap, sembari mempertimbangkan tanggapannya.
- 4) Undanglah sukarelawan buat membacakan permasalahan yang terdapat di tangannya( buat menghasilkan adat menanya, usahakan memotivasi peserta ajar buat angkat tangan untuk yang sedia membaca tanpa langsung menunjuknya).
- 5) Mintalah ia memberikan reaksi( balasan atau penjelasan) atas pertanyaan ataupun kasus itu, setelah itu mintalah pada teman sekelasnya buat berikan opini ataupun melengkapi tanggapannya.
- 6) Bagikan penghargaan( aplaus) kepada tiap tanggapan atau tanggapan siswa supaya termotivasi serta tidak khawatir salah.
- 7) Optimalkan diskusi dengan cara lebih lanjut dengan metode siswa bergiliran membacakan persoalan di tangan masing- masing sesuai durasi yang ada.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 129.

**c. Kelebihan Pembelajaran Strategi *Everyone is a Teacher Here***

Tiap pembelajaran tentu mempunyai keunggulan ataupun kekurangan. Keunggulan strategi ini yakni:

- 1) Siswa dibawa buat bisa menjelasakn pada siswa yang lainnya;
- 2) Bisa menghasilkan gagasan yang terdapat dipikirkannya alhasil bisa menguasai materi;
- 3) Mengajarkan siswa buat menambah keahlian saling bertukar opini dengan cara obyektif, logis untuk menciptakan sesuatu kebenaran;
- 4) Mendesak tumbuhnya keberanian menyampaikan opini partisipan ajar dengan cara terbuka;
- 5) Meluaskan pengetahuan siswa lewat aktivitas saling beralih informasi, opini, serta pengalaman mereka.<sup>6</sup>

Wina sanjaya menarangkan sekian banyak keunggulan dari pemakaian Model *Everyone is teacher here* antara lain:<sup>7</sup>

- 1) Lewat strategi pembelajarankooperatif siswa tidak sangat menyandarkan pada guru, hendak namun bisa menaikkan keyakinan keahlian berfikir sendiri, menciptakan data dari bermacam sumber, serta belajar dari siswa lain.
- 2) Strategi pembelajarankooperatif bisa meningkatkan keahlian mengatakan ilham ataupun buah pikiran dengan perkata dengan cara lisan serta membandingkannya dengan gagasan orang lainnya.
- 3) Strategi pembelajarankooperatif menolong anak buat respek pada orang lainnya serta mengetahui hendak seluruh kesempatan dan menyambut seluruh perbandingan.
- 4) Strategi pembelajarankooperatif bisa menolong mengikutkan tiap siswa buat lebih bertanggung jawab dalam berlatih.
- 5) Strategi pembelajarankooperatif ialah sesuatu strategi yang lumayan jitu buat menambah hasil akademik sekalian keahlian sosial, tercantum meningkatkan rasa harga diri, ikatan interpersonal yang positif dengan yang lainnya, meningkatkan keahlian me- manage durasi, serta tindakan positif kepada sekolah.

---

<sup>6</sup> Ardiansyah Surya Pratama, Supari Muslim, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK N 2 Surabaya”. *Jurnal pendidikan teknik elektro*. Volume 2 nomor 2, (2013), 861-868.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: kencana, 2008), 248.

- 6) Lewat strategi pembelajarankooperatif bisa meningkatkan keahlian siswa buat mencoba ide serta pemahamannya sendiri, menyambut umpan balik. Siswa bisa berpraktik membongkar permasalahan tanpa khawatir membuat kekeliruan, sebab ketetapan yang terbuat merupakan tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Strategi pembelajarankooperatif bisa menambah keahlian siswa memakai data serta keahlian belajar abstrak jadi jelas( riil).
- 8) Interaksi sepanjang kooperatif berjalan bisa menambah semangat serta membagikan rangsangan buat berfikir. Perihal ini bermanfaat buat jalannya pembelajaran waktu panjang.<sup>8</sup>

#### **d. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***

Wina sanjaya pula menarangkan beberapa kekurangan dari pelaksanaan model *everyone is a teacher here*. Diantaranya adalah sebagai berikut,

- 1) Buat menguasai serta mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memanglah memerlukan durasi. sungguh tidak logis jika kita menginginkan dengan cara otomatis siswa bisa paham serta menguasai filsafat cooperative learning. Buat siswa yang dikira mempunyai keunggulan, ilustrasinya, mereka bakal merasa tertahan oleh siswa yang dikira kurang mempunyai keahlian. Akhirnya, keadaan seperti ini bisa mengusik hawa kegiatan sama dalam kelompok.
- 2) Karakteristik penting dari strategi pembelajarankooperatif merupakan siswa saling membelajarkan. Oleh sebab itu, bila tanpa peer teaching yang efisien, hingga dibanding dengan pengajaran langsung dari guru, dapat terjalin metode berlatih yang begitu apa yang wajib dipelajari serta dimengerti tidak sempat digapai oleh siswa.
- 3) Evaluasi yang diserahkan dalam strategi pembelajarankooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Tetapi begitu, guru butuh mengetahui, kalau sesungguhnya hasil ataupun hasil yang diinginkan merupakan hasil tiap orang siswa.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 249.

- 4) Kesuksesan strategi penataran kooperatif dalam usaha meningkatkan pemahaman berkelompok membutuhkan rentang waktu durasi yang lumayan jauh, serta, perihal ini tidak bisa jadi berhasil cuma dengan satu kali ataupun sekali- kali aplikasi strategi ini.
- 5) Meski keahlian bekerja sama ialah keahlian yang amat berarti buat siswa, namun banyak kegiatan dalam kehidupan yang cuma dilandasakn pada keahlian dengan cara perseorangan. Oleh sebab itu idealnya lewat strategi pembelajarankooperatif tidak hanya siswa berlatih bertugas serupa, siswa pula wajib berlatih gimana membuat keyakinan diri. Buat menggapai kedua perihal itu dalam strategi penataran kooperatif memanglah bukan profesi yang gampang.<sup>9</sup>

Opini lain di informasikan Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan kalau kelemahan dari strategi *Everyone Is A Teacher Here* yakni :

- 1) Butuh durasi yang lama.
- 2) Siswa merasa khawatir bila guru kurang mendorong siswa buat berani, dengan menghasilkan suasana yang tidak kaku.
- 3) Terdapatnya opini yang serupa alhasil cuma beberapa saja yang tampak.<sup>10</sup>

*Everyone is a teacher here* ialah suatu bentuk pembelajaran yang gampang untuk mendapatkan kesertaan kelas yang besar serta tanggung jawab orang. Bentuk ini membagikan peluang pada tiap siswa buat berperan selaku “pengajar” kepada peserta ajar lain. Bentuk *everyone is a teacher here* pula amat pas buat memperoleh kesertaan kelas dengan cara totalitas serta dengan cara perseorangan.

Bentuk ini memberi peluang pada tiap siswa buat berperan selaku guru untuk kawan- kawannya. Dalam cara belajar membimbing, tidak wajib seluruh dari guru, siswa cuma bersandar terpagu serta mencermati khotbah dari guru, namun siswa dapat saling membimbing dengan siswa yang lain. Strategi ini ialah strategi yang gampang untuk guru buat mendapatkan kesertaan kelas serta tanggung jawab individu.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 250.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

## 2. Komunikasi Interpersonal Siswa

### a. Pengertian Komunikasi

Sebutan komunikasi ataupun dalam bahasa Inggris *communicatio* berawal dari kata Latin *communication* serta berasal dari tutur *communis* yang maksudnya serupa. Serupa disini yang diartikan merupakan serupa arti. Cara komunikasi pada hakikatnya merupakan cara penyampaian benak atas perasaan oleh seorang (komunikator) pada orang lainnya (komunikan).<sup>11</sup> Kata “komunikasi” berasal dari kata Latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata *communis* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communio* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.<sup>12</sup>

Sebaliknya dengan cara terminologis komunikasi berarti cara penyampaian sesuatu pernyataan oleh seorang pada orang lain. Dari penafsiran itu nyata kalau komunikasi mengaitkan beberapa orang, dimana seorang menerangkan suatu pada orang lain. Jadi, yang ikut serta dalam komunikasi itu merupakan orang. Sebab itu, komunikasi yang diartikan disini merupakan komunikasi orang ataupun dalam bahasa asing *human communication* yang kerap kali diucap komunikasi sosial ataupun *social communication*.<sup>13</sup>

Komunikasi merupakan sesuatu cara pengiriman catatan ataupun simbol yang mengaitkan pada komunikasi dengan tujuan khusus. Deddy Mulyana, menarangkan kalau komunikasi ialah cara dimana sutau ilham dialihkan dari pangkal pada satu penerima ataupun lebih, dengan arti buat mengganti perilaku mereka.<sup>14</sup>

Dengan begitu, bisa disimpulkan kalau komunikasi yakni cara alterasi catatan bagus berbentuk lisan ataupun non lisan yang dicoba seorang pada orang lain dengan memakai perantara buat mengganti perilaku seorang.

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 11.

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 20.

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 3-4.

<sup>14</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 62.

## b. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi dipakai biar komunikasi antar orang terangkai dengan cara efisien. Penafsiran metode merupakan sesuatu metode yang dipakai buat melaksanakan suatu perihal. Metode komunikasi merupakan cara penyampaian data dari satu pihak ke pihak yang lain supaya terjalin interaksi diantara keduanya buat menuntaskan sesuatu permasalahan dengan memakai alat komunikasi. Metode komunikasi antara lain mencakup 4 macam yakni:

### 1) Komunikasi Informatif

Ialah sesuatu catatan yang di informasikan pada seorang ataupun beberapa orang mengenai keadaan terkini yang diketahuinya. Metode ini berakibat kognitif. Alasannya komunikasi cuma mengenali saja. Semacam perihalnya dalam penyampaian informasi dalam media cetak ataupun elektronik, pada metode informatif ini legal komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat biasa, alatnya memunculkan keserempakkan, dan komunikasinya heterogen.

### 2) Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif bermaksud buat mengganti tindakan, opini, ataupun sikap komunikasi yang lebih memencet bagian intelektual komunikasi. Pengepresan ini dimaksudkan buat mengganti tindakan, opini, ataupun sikap, namun bujukan dicoba dengan lembut, luwes, yang memiliki sifat kemanusiaan alhasil menyebabkan pemahaman serta keikhlasan yang diiringi perasaan suka. Supaya komunikasi persuasive menggapai tujuan serta sasarannya, sehingga butuh dicoba pemograman yang matang dengan mempergunakan bagian- bagian ilmu komunikasi, ialah komunikator, catatan, alat, serta komunikasi.

### 3) Komunikasi Instruktif

Komunikasi instruktif ataupun koersif ialah metode komunikasi berbentuk perintah, bahaya, bimbang, serta lain- lain yang sifatnya desakan. Alhasil orang yang dibuat target melaksanakannya dengan terdesak. Umumnya metode komunikasi semacam ini bertabiat mengancam ataupun melukiskan efek yang kurang baik. Dan tidak bebas dari watak red- herring, ialah interest ataupun bagasi kebutuhan buat mencapai kemenangan dalam sesuatu bentrokan, perbincangan dengan menepis argumentasi yang lemas, setelah itu dibuat rival. Metode ini dapat dipakai oleh

pimpinan kepada bawahannya yang menuntut terdapatnya kedisiplinan kegiatan karyawannya.

#### 4) Hubungan Manusia

Didalam implementasinya, hubungan orang tidak cuma perihal komunikasi saja, tetapi dalam penerapannya tercantum nilai- nilai manusiawi dan unsur- unsur psikologis yang amat mendalam. Hubungan orang pada biasanya buat melenyapkan hambatan komunikasi, menghilangkan salah penafsiran serta meningkatkan tabiat orang.

### c. Jenis Komunikasi

Komunikasi bisa direntangkan dalam bermacam berbagai rupanya. Tipe komunikasi itu misalnya dari wujud subjek komunikasi pada dasarnya bisa digolongkan mencakup komunikasi lisan serta non lisan. Ada pula dari bagian poin tipe komunikasi, komunikasi bisa dicoba dengan cara dampingi perorangan, interpersonal, dan komunikasi massa. Dengan cara subjek komunikasi, dalam cara komunikasi yang bertabiat dengan cara langsung ialah terjalin kontak langsung antara pengirim serta pemeroleh catatan baik dengan cara lisan ataupun non lisan. Kedua tipe komunikasi itu umumnya dipakai dengan cara bersama- sama. Tipe komunikasi lisan bakal bisa mengaitkan bermacam perlengkapan dalam penegmabngannya.<sup>15</sup> Jenis komunikasi adalah sebagai berikut.

#### 1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) merupakan komunikasi dengan diri sendiri, baik dilandasi ataupun tidak. Semisal berfikir.

#### 2) Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yakni komunikasi antara banyak orang dengan cara tatap muka, yang membolehkan reaksi lisan ataupun nonverbal berjalan dengan cara langsung.

#### 3) Komunikasi Kelompok (kecil)

Komunikasi golongan mengarah pada komunikasi yang dicoba sekelompok kecil orang (*small group communication*).

#### 4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjalin dalam sesuatu badan, bersifat resmi serta informal, serta

---

<sup>15</sup> Joseph A De Vito, *The Interpersonal Communication Book*, Harper & Row, New York, 1976, terj Agus Maulana, (Jakarta: Karisma Publishing, 2011), 4.

berjalan dalam jaringan yang lebih luas dari komunikasi golongan.

#### 5) Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) merupakan komunikasi yang memakai alat massa cap ataupun elektronik yang diatur beberapa besar orang yang terhambur, anonim, serta heterogen. Pesannya sifatnya biasa, di informasikan dengan cara berbarengan, segera, serta sebentar.<sup>16</sup>

Ber macam tipe komunikasi yang sudah dipaparkan diatas, tipe komunikasi yang sangat pas buat menuntaskan bentrokan kasus menyangkut 2 pihak ataupun lebih merupakan tipe komunikasi antar individu( komunikasi interpersonal), sebab komunikasi antar individu bukan hanya komunikasi yang terangkai antara 2 orang tanpa alat( face to face) saja, namun pula sanggup memantulkan kalau orang yang berbicara sanggup mengekspresikan kehangatan, kemesraan, kelangsungan serta sokongan. Tipe komunikasi semacam ini yang diperlukan dalam jalannya pembelajaran antara guru serta siswa.<sup>17</sup>

#### d. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) pada hakikatnya yakni interaksi antara seseorang orang serta orang yang lain tempat lambang- lambang catatan dengan cara efisien dipakai lebih- lebih dalam perihal komunikasi dampingi orang memakai bahasa.<sup>18</sup>

Komunikasi interpersonal yakni komunikasi dampingi komunikator dengan seseorang komunikan. Komunikasi ini dikira sangat efisien dalam perihal usaha mengganti tindakan, opini ataupun sikap seorang, sebab difatnya dialogis, berbentuk obrolan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengenali asumsi komunikan kala itu pula, pada dikala komunikasi dilancarkan.

Komunikasikan mengenali tentu apakah komunikannya itu positif ataupun negatif, sukses ataupun tidak, beliau bisa memastikan komunikasi buat menanya seluas mungkin.<sup>19</sup> Mulyana dalam bukunya mengemukakan kalau komunikasi interpersonal yakni komunikasi antara banyak orang dengan cara tatap muka, yang

---

69. <sup>16</sup> Sasa Djuarsa dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2003),

70. <sup>17</sup> Sasa Djuarsa dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2003),

<sup>18</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2012), 55.

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 8.

mbolehkan tiap pesertanya menangkap respon orang lain dengan cara langsung, bagus dengan cara lisan ataupun non lisan.<sup>20</sup>

Jadi bisa disimpulkan kalau komunikasi interpersonal ialah cara ikatan yang terwujud antar orang yang satu( selaku komunikator) dengan orang lainnya ( selaku komunikan), dimana komunikator dengan khas yang dipunyaanya mengantarkan pesannya pada komunikan. Sebaliknya komunikan dengan khas yang dipunyaanya pula menyambut catatan dari komunikator, ataupun lebih dengan cara lihat wajah serta setelah itu memperoleh reaksi ataupun korban balik dengan cara langsung.

#### e. Komponen-komponen Komunikasi Intrapribadi

Buat menguasai penafsiran komunikasi alhasil bisa dilancarkan dengan cara efisien, para penikmat komunikasi kerap mengambil paradigma yang diterangkan Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?* Atau “Siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?”<sup>21</sup>

Bagian- bagian dari komunikasi antarpribadi saling berkaitan serta terkait satu serupa lain. Tiap bagian dalam komunikasi antarpribadi mempunyai hubungan bagus dengan bagian lain ataupun bagian dengan cara totalitas. Widjaja dalam bukunya menerangkan kalau bagian- bagian komunikasi yakni:

- 1) Sumber, ialah dasar yang dipakai dalam penyampaian catatan serta dipakai dalam bagan menguatkan catatan itu sendiri. Sumber bisa berbentuk orang, institusi, buku, akta, atau semacamnya.
- 2) Komunikator, dalam komunikasi tiap orang atau golongan bisa mengantarkan pesan- pesan komunikasi itu selaku cara, dimana komunikator bisa jadi komunikan, serta kebalikannya, komunikan bisa jadi komunikator.
- 3) Pesan, ialah keseluruhan dari apa yang di informasikan oleh komunikator. pesan ini memiliki inti catatan( tema) yang sesungguhnya jadi akibat di dalam upaya berupaya mengganti sikap serta perilaku komunikan.

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, 142.

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), 10.

- 4) Channel/saluran, ialah saluran penyampaian catatan, lazim pula diucap dengan media.
- 5) Efek, yakni hasil akhir dari sesuatu komunikasi, ialah tindakan serta perilaku orang, cocok ataupun tidak cocok dengan yang kita mau. Bila tindakan serta aksi laris orang lain itu cocok, sehingga itu berarti komunikasi sukses, begitu pula kebalikannya.<sup>22</sup>

#### **f. Aspek-Aspek Komunikasi**

Sedi-segi yang wajib dicermati oleh pelakon komunikasi supaya komunikasi interpersonal terangkai dengan cara efisien dalam novel yang ditulis oleh Wiryanto dalam bukunya, mencakup keterbukaan, empati, sokongan, tindakan positif serta kesetaraan. Terdapat sebagian penanda komunikasi yang efisien diisyarati dengan ikatan interpersonal yang bagus, bagi Suranto dalam bukunya yakni:<sup>23</sup>

- 1) Pemahaman, yakni keahlian menguasai pesan dengan cara teliti begitu juga diartikan oleh komunikator.
- 2) Kesenangan, ialah kalau cara komunikasi tidak hanya sukses mengutarakan data pula bisa berjalan yang mengasyikkan kedua pihak.
- 3) Pengaruh pada sikap, bila seseorang komunikasi sudah sehabis mendapat pesan setelah itu perilakunya berubah cocok dengan arti catatan itu.
- 4) Ikatan yang makin bagus, kalau dalam cara komunikasi yang efisien dengan cara tidak terencana tingkatkan kandungan ikatan interpersonal.
- 5) Aksi kedua pihak yang berbicara melaksanakan aksi serupa dengan catatan yang dibicarakan.

Khususnya komunikasi interpersonal De Vito dalam bukunya menerangkan terdapatnya 5 karakteristik karakter untuk komunikasi interpersonal yang efisien ialah: Keterbukaan (*Openness*), empati (*Empathy*), dukungan (*Supportiveness*), rasa positif (*Positiveness*), kesamaan (*Equality*).<sup>24</sup>

#### **g. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Begitu juga sudah dijabarkan, komunikasi interpersonal bisa dipakai buat bermacam tujuan. Terdapat 6( 6) tujuan

---

<sup>22</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar/Studi*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2000), 126.

<sup>23</sup> Suranto AW, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2006), 36.

<sup>24</sup> De Vito, *The Interpersonal*, 44-46.

komunikasi interpersonal yang dianggap bernilai buat dipelajari, ialah.<sup>25</sup>

1) Mengetahui Diri Sendiri dan Orang Lain

Cogito Ergosum, nasihat seseorang filsuf populer Socrates, yang maksudnya kurang lebih “kenalilah dirimu”. Apakah kita telah memahami diri kita sendiri? Gimana kita dapat memahami diri kita sendiri serta manfaat apa yang didapat dengan memahami diri kita sendiri? Salah satu metode buat memahami diri kita sendiri merupakan lewat komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal). Pada faktanya, tanggapan diri kita beberapa besar ialah hasil dari apa yang kita pelajari mengenai diri kita sendiri dari orang lain lewat komunikasi antarpribadi.

2) Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antarpribadi pula membolehkan kita buat memahami area kita dengan cara bagus ialah mengenai subjek, insiden, serta orang lain, banyak data yang kita punya sekurang berawal dari interaksi antarpribadi.

3) Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna

Orang diciptakan selaku insan orang sekalian insan sosial, alhasil dalam kehidupan tiap hari, orang mau menghasilkan serta menjaga ikatan dekat dengan orang lain. pastinya kita tidak mau hidup sendiri serta terasing dari warga. Namun, kita mau merasakan dicintai serta digemari, kita tidak mau memusuhi serta dibenci orang lain. karenanya, banyak durasi yang kita manfaatkan dalam komunikasi antarpribadi bermaksud buat menghasilkan serta menjaga ikatan sosial dengan orang lain.

4) Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi kita kerap berusaha memakai tindakan serta sikap orang lain. kita mau seorang memilah sesuatu metode khusus, mencoba makanan terkini, berikan sesuatu benda, mencermati musik khusus, membaca buku, berasumsi dalam cara khusus, yakin kalau suatu betul ataupun salah, serta serupanya. Singkatnya kita banyak memakai waktubuat mempersuasi orang lain lewat komunikasi antarpribadi.

5) Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain melingkupi seluruh aktivitas guna mendapatkan kebahagiaan. Menceritakan dengan sahabat

---

<sup>25</sup> De Vito, *The Interpersonal*, 122-124.

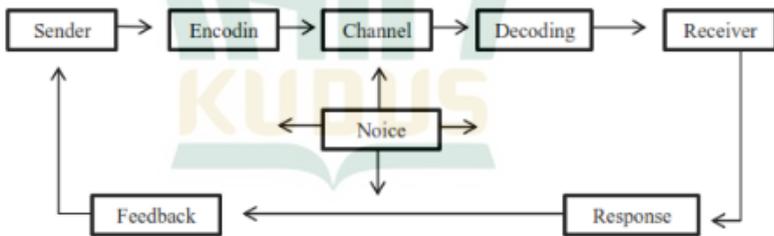
mengenai aktivitas di akhir minggu, membicarakan olah raga, menggambarkan insiden lain yang nyaris serupa ialah aktivitas yang bermaksud buat memperoleh hiburan. Kerap kali tujuan dikira tidak berarti, namun sesungguhnya komunikasi yang begitu butuh dicoba, sebab dapat berikan atmosfer yang bebas dari intensitas, ketegangan, kejenuhan, serta serupanya.

6) Membantu Orang Lain

Psikiater, psikolog klinik, serta pakar pengobatan merupakan contoh pekerjaan yang memiliki guna membantu orang lainnya. Tugas- tugas itu sebgai besar dicoba lewat komunikasi antarpribadi. Begitu pula, kita kerap membagikan bermacam nasihat serta anjuran pada sahabat kita yang lagi mengalami sesuatu perkara serta berupaya buat menuntaskan perkara itu.<sup>26</sup>

**h. Proses Komunikasi Interpersonal**

Proses komunikasi yakni langkah yang melukiskan terbentuknya aktivitas komunikasi. Memanglah dalam kenyataanya, kita tidak sempat berasumsi sangat perinci hal cara komunikasi. Perihal ini diakibatkan sebab aktivitas komunikasi telah terjalin dengan cara teratur dalam hidup tiap hari. Alhasil kita tidak lagi merasa butuh menata langkah- langkah khusus dengan cara terencana pada saat akan berbicara. Selanjutnya merupakan lukisan dari terdapatnya cara komunikasi bagi Kotler:<sup>27</sup>



Penjelasan Gambar:

- 1) Pengirim (Sender), yakni pihak yang mengirim pesan.
- 2) Pesan (Message), ialah buah pikiran ataupun ide yang di informasikan pengirim pada pemeroleh buat tujuan khusus.

<sup>26</sup> De Vito, *The Interpersonal*, 124.

<sup>27</sup> Usein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 5.

- 3) Media (Media), ialah alat untuk komunikator buat mengantarkan pesan pada target yang diinginkan.
- 4) Pengkodean (Encoding), ialah cara buat menjelaskan catatan ke dalam ikon. Ikon bisa berbentuk kata perkataan ataupun catatan, pertanda, serta lain serupanya.
- 5) Penerjemah (Decoding), ialah cara yang dicoba oleh penerima catatan buat mengartikan maksud ikon yang dikirim oleh sender.
- 6) Tanggapan (Response), ialah respon pemeroleh sehabis menerima pesan.
- 7) Umpan balik (Feed back), ialah bagian dari respon yang dikomunikasikan lagi pada pengirim pesan.
- 8) Gangguan (Noise), ialah kendala yang tidak tersangka sepanjang cara komunikasi yang bisa menyebabkan pemeroleh catatan mendapatkan catatan yang berlainan dari yang dikirimkan.

#### **i. Keefektifan Komunikasi Interpersonal**

Bagi Roger hubungan interpersonal hendak terjalin dengan cara efisien bila kedua koyak pihak penuhi situasi yakni:<sup>28</sup>

- 1) Berjumpa satu serupa lain dengan cara perorangan.
- 2) Empati dengan cara tepat kepada individu yang lain serta berbicara yang bisa dimengerti satu serupa lain dengan cara bernilai.
- 3) Menghormati satu serupa lain, bersifat positif serta alami tanpa menilai ataupun keberatan.
- 4) Mendalami pengalaman satu serupa lain dengan benar- benar, berlagak menyambut serta empati satu sama lainnya.
- 5) Merasa kalau saling melindungi kelangsungan serta iklim yang mensupport serta mengurangi kecenderungan gangguan arti.
- 6) Menampilkan perilaku s yang yakin penuh serta menguatkan perasaan nyaman kepada yang lainnya.

Pace dan Boren menganjurkan cara- cara buat melengkapi ikatan interpersonal. Hubungan interpersonal hendak mengarah jadi sempurna apabila kedua pihak memahami standart selanjutnya:

- 1) Meningkatkan sesuatu pertemuan perorangan yang langsung satu serupa lain membicarakan perasaan dengan cara langsung.
- 2) Membicarakan sesuatu uraian empati dengan cara pas dengan individu orang lain lewat kelangsungan diri.

---

<sup>28</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 176-177.

- 3) Membicarakan sesuatu kehangatan, uraian yang positif hal orang lain dengan gaya mendengarkan serta berespons.
- 4) Membicarakan orisinalitas serta pendapatan satu serupa lain dengan ekspresi penerimaan dengan cara lisan serta non lisan.
- 5) Berbicara dengan ramah tamah, alami, menghormati dengan cara positif satu serupa lain lewat jawaban yang tidak bertabiat memperhitungkan.
- 6) Membicarakan satu kelangsungan serta hawa yang mensupport lewat konfrontasi yang bersifat membangun.
- 7) Berbicara buat menghasilkan kecocokan makna dengan perundingan maksud serta membagikan reaksi yang terkait.

Pada statment serta preposisi di atas ada satu kecocokan ialah hawa yang mensupport wajib terdapat supaya ikatan interpersonal bisa dilindungi serta disempurnakan. Yang diartikan dengan area yang mensupport ialah bila pimpinan mereka bagi anggapan bawahannya yakni: Mensupport, ramah tamah, bertabiat menolong, bagus serta jelas, tidak sempat mengecam, mencermati benar- benar kondisi bawahannya serta berupaya keras menganggap orang dengan cara sensitif serta penuh estimasi, berupaya keras melayani atensi yang bagus dari karyawannya, membuktikan keyakinan serta memotivasi bawahannya.

#### **j. Gangguan dan Hambatan Komunikasi**

Bila kita memandang hakikat komunikasi selaku sesuatu sistem, kendala komunikasi dapat terjalin pada seluruh unsur-unsur yang mendukungnya, tercantum aspek area dimana komunikasi itu berlangsung. menurut Shannon serta Weafer kendala komunikasi terjalin bila ada campur tangan yang mengusik salah satu bagian komunikasi, alhasil cara komunikasi tidak bisa berjalan dengan cara efisien. Kendala komunikasi pada dasarnya bisa dibedakan jadi beberapa macam, ialah:<sup>29</sup>

##### 1) Gangguan Teknis

Kendala teknis terjalin bila salah satu perlengkapan yang dipakai dalam berbicara hadapi kendala, alhasil data yang ditransmisi lewat saluran hadapi kehancuran( channel noise). Misalnya pada stasiun radio ataupun Televisi, kendala jaringan telepon, hancurnya pesawat radio alhasil terjalin suara berisik serta semacamnya.

##### 2) Gangguan Semantik dan Psikologis

---

<sup>29</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 168-170.

Kendala semantik yakni kendala komunikasi yang diakibatkan sebab kekeliruan pada bahasa yang dipakai. Kendala semantik kerap terjalin sebab:

- a. Perkataan yang dipakai terlalu banyak mengenai jargon bahasa asing alhasil susah dipahami khalayak tertentu.
- b. Bahasa yang dipakai pembicara berlainan dengan bahasa yang dipakai penerima.
- c. Bentuk bahasa yang dipakai tidak sama, alhasil membuntukan penerima.
- d. Latar belakang adat yang menimbulkan salah anggapan kepada simbol bahasa yang dipakai.

Di mari kita memandang kalau kendala semantik sudah memunculkan anggapan yang galat alhasil memunculkan asumsi yang salah. Tidak hanya kendala semantik, pula ada halangan intelektual. Kendala ini terjalin sebab terdapatnya kendala yang diakibatkan oleh perkara dalam diri orang. Misalnya rasa curiga penerima pada pangkal, suasana bersedih ataupun sebab kendala psikologis alhasil dalam pendapatan serta pemberian data tidak sempurna.

### 3) Rintangan Fisik

Halangan raga yakni halangan yang diakibatkan sebab situasi geografis misalnya jarak yang jauh alhasil susah digapai, tidak terdapatnya alat kantor pos, kantor telepon, rute pemindahan serta semacamnya. Dalam komunikasi antarmanusia, halangan raga dapat pula dimaksud, sebab terdapatnya kendala organik, ialah tidak berguna sebagai salah satu pancaindra pada penerima.

### 4) Gangguan Kerangka Berfikir

Gangguan kerangka berfikir yakni halangan yang diakibatkan terdapatnya perbandingan anggapan antara komunikator serta khalayak kepada catatan yang dipakai dalam berbicara. Perihal ini diakibatkan sebab latar belakang pengalaman serta pendidikan yang berlainan.

### 5) Gangguan Budaya

Kendala budaya yakni kendala yang terjalin diakibatkan sebab terdapatnya perbedaan norma, Kerutinan serta nilai yang dianut oleh pihak yang ikut serta dalam komunikasi.

## B. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa penelitian, ternyata terdapat penelitian dengan tema senada pula sempat dicoba periset terdahulu. Perihal ini bakal membuktikan

perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yang hendak dicoba dikala ini. Beberapa tinjauan pustakanya adalah:

1. Penelitian Aan Sugian Ilmi (2011) dengan judul “Pengaruh kemampuan interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X-AK SMK Negeri I Tanggul Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011” kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan interpersonal siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar Akuntansi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji variable yang sama yaitu kemampuan interpersonal siswa. Perbedaannya adalah tidak menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu ETH dan pada penelitian ini tidak mengkaji mengenai pengaruh kemampuan interpersonal siswa.
2. Penelitian Rizka Andhika Putra, dan Anggita Martina Pratama dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Tipe *Giving Question And Getting Answer* Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Penelitian ini dilakukan di SMA N 3 Padang Panjang Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dengan tipe *Giving Question And Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baregbeg. Berdasarkan hasil penelitian diketahui: 1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada pengukuran awal (pretest) sebesar 37,85 dan pengukuran akhir (posttest) sebesar 79,26 dengan rata-rata N-Gain bernilai 0,66 dengan kategori sedang. 2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* pada pengukuran awal (pretest) sebesar 32,83 dan pengukuran akhir (posttest) sebesar 72,66 dengan rata-rata N-Gain 0,58 dengan kategori sedang. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dengan tipe *Giving Question And Getting Answer* pada pengukuran akhir (posttest).
3. Penelitian Arip Nugroho yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran *Answer Gallery* Kolaborasi *Everyone Is A Teacher Here* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Buku Besar Pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013”

penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *answer gallery* kolaborasi *everyone is a teacher here* dengan kegiatan kelompok serta dialog, siswa bisa beranggapan buat membongkar pertanyaan permasalahan, alhasil siswa bisa menciptakan balasan lewat observasi dengan cara langsung tanpa bercerita ataupun memikirkan balasan pertanyaan permasalahan itu, siswa lebih bersemangat serta termotivasi buat menjajaki penataran serta yang mengasyikkan, kerjasama golongan serta dialog bisa tingkatkan uraian serta wawasan dalam pembelajaran buku besar di kelas X Akuntansi 2 SMK Negara 1 Banyudono. Penelitian ini mempunyai kecocokan dengan penelitian yang ditulis periset ialah bersama memakai tata jalannya pembelajaran bentuk ETH.

4. Penelitian Yulianto yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is a Teacher Here* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMPN Ngangklik Sleman”<sup>30</sup> dalam penelitian ini diketahui kalau penerapan pembelajaran Aktif dengan teknik *Everyone Is a Teacher Here*, ditambah kompetisi berkelompok, dan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Ngaglik pada mata pelajaran IPS. Penanda kenaikan motivasi belajar siswa nampak dari bertambahnya antusias serta ketekunan dan bersemangat siswa dalam penataran, Siswa nampak gembira serta suka sepanjang menjajaki pelajaran, senantiasa berupaya menuntaskan tugas- tugas dalam durasi yang sudah ditetapkan. Selain itu diketahui pula siswa sepanjang pembelajaran memakai *everyone is a teacher here* memerlukan waktu dan keberanian, serta ditunjuk guru agar mau memberikan pendapatnya kepada siswa yang maju di depan kelas.

Dari beberapa penelitian diatas bisa disimpulkan kalau pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terbukti efektif dalam menambah aktif siswa ataupun hasil belajar siswa. Penelitian diatas punya beberapa kemiripan dengan penelitian ini yakni sama-sama memakai model pembelajaran *everyone is Teacher Here* (ETH). Sementara perbedaanya pada variabel penelitiannya. Pada penelitian ini memakai variable keahlian interpersonal siswa.

---

<sup>30</sup> Yulianto, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is a Teacher Here* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMPN Ngangklik Sleman” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)

### C. Kerangka Berpikir

Kemampuan interpersonal siswa amat berarti dalam pembelajaran. Perihal ini disebabkan pada hakekatnya berlatih ialah interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran yang maksimal hendak terjalin apabila siswa ikut serta dengan cara tanggung jawab dalam cara belajar. Aktivitas siswa ditunjukkan dengan kemampuan interpersonalnya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Kemampuan interpersonal siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian, kemampuan interpersonal diperlukan dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan interpersonal siswa, antara lain pemakaian model pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran yang bisa memicu siswa buat ikut serta dalam pembelajaran ialah model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Model pembelajaran ETH ialah pembelajaran yang menaruh siswa selaku pusat kegiatan pembelajaran, alhasil guru cuma berperan selaku penyedia serta controller dalam jalannya pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran ETH sehingga diharapkan bisa membagikan pemecahan yang pas dalam tingkatkan keahlian interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di SMP 5 Kudus. Dibawah ini merupakan kerangka berasumsi dalam penelitian ini yakni:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

